



NAZHARAT:
JURNAL KEBUDAYAAN
Vol. 28 No. 01, Juni 2022



DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH MERANGIN DALAM MENGEMBANGKAN PRODUKTIVITAS USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) BERBASIS INKLUSI SOSIAL

Prima Aziza¹, Muhammad Rum², Fridinanti Yusufhin³

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

e-mail: primaaziza@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Merangin dalam Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi, faktor-faktor kendala peran Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Merangin dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Desa Rasau dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Merangin dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Desa Rasau. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Merangin dalam Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi terdapat beberapa peran, yaitu sosialisasi dan pemerataan layanan perpustakaan, menyediakan sumber-sumber atau literatur untuk peningkatan literasi informasi, melakukan pendampingan kepada masyarakat dalam kegiatan inklusi sosial, melakukan peningkatan pemanfaatan teknologi informasi perpustakaan dan pengembangan kearifan lokal. Namun Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Merangin juga memiliki kendala dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial, yaitu : keterbatasan dana, jaringan internet

مستخلص

البحث

Abstract

dan minat masyarakat untuk memanfaatkan perpustakaan desa dalam meningkatkan perpustakaan berbasis inklusi sosial masih rendah. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah melakukan kerjasama dengan pihak lain di Kabupaten Merangin dan menggunakan dana yang ada secara optimal

Kata Kunci: Peran, Inklusi Sosial, Perpustakaan Umum

كلمات

أساسية

Keyword

INTRODUCTION(مقدمة)

Menurut (Sulistyo Basuki, 1993:46) Perpustakaan menyiratkan sebuah ruangan, bagian dari struktur pertama, atau struktur sebenarnya yang digunakan untuk menyimpan buku dan distribusi lain, yang pada umumnya disimpan sesuai dengan rencana permainan tertentu untuk digunakan oleh pembaca, tidak tersedia untuk dibeli. Ada beberapa macam perpustakaan, salah satunya adalah perpustakaan umum.

Salah satu perpustakaan di Kabupaten Merangin yang menerapkan perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah DPAD Kabupaten Merangin. DPAD Kabupaten Merangin mulai menerapkan program perpustakaan berbasis inklusi sosial pada tahun 2019 tetapi mulai berjalan dan mulai dan aktif dilakukan pada tahun 2020. Di Kabupaten Merangin terdapat 4 Kota yang membina perpustakaan berbasis inkorporasi sosial adalah Kota Rasau, Kota Pinang Merah, Kota Sidoharjo (Kota Layar Margo 8) dan Kota Sungai Ulas Muara Siau. Untuk situasi ini, ilmuwan hanya mengambil satu perpustakaan kota, khususnya perpustakaan Kota Rasau. Setiap kota memiliki program persiapan dalam menciptakan perpustakaan berbasis pertimbangan sosial, kebanyakan setiap desa tersebut mengembangkan dalam bidang kerajinan dan usaha rumahan (UMKM). Desa Rasau memiliki program pelatihan dalam pembuatan intip, kerupuk tahu dan pembuatan piring dari lidi sawit, Desa Pinang Merah melakukan pelatihan dalam pembuatan jamu dan keripik ubi, Desa Sidoharjo pembuatan keripik dari lele dan kulit lele, dan Desa Sungai Ulas pembuatan serbuk kopi rasa pinang, rasa jahe dan rasa kopi murni. Kegiatan pengembangan potensi masyarakat ini guna menambah wawasan serta keratifitas masyarakatnya dan mengembangkan kearifan lokal. Masyarakat Kabupaten Merangin kebanyakan bermata pencaharian di bidang pertanian dan usaha rumahan (UMKM) tetapi DPAD Kabupaten Merangin baru melakukan program inklusi sosial di bidang usaha rumahan sedangkan dibidang pertanian belum dilakukan padahal banyak sekali masyarakat yang bekerja dibidang pertanian dan perlu dikembangkan lagi potensinya agar bertambah daya kreatifitas masyarakatnya.

Menurut (Riska Damayanti, 2016:92) mengatakan bahwa perpustakaan memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi. Ada banyak buku di perpustakaan, yang masing-masing berisi berbagai data yang sangat membantu bagi para pembaca. Terlebih lagi, sebagai sumber data, perpustakaan berperan penting

dalam mewujudkan masyarakat yang instruktif, lebih tepatnya, masyarakat pengguna informasi.

Menurut (Woro Tri Haryanti, 2019:117) mengatakan bahwa Perpustakaan berbasis pertimbangan sosial akan menjadi perpustakaan yang dapat membantu orang dan jaringan dengan menciptakan kemampuan dan kepastian dan bekerja pada kepuasan pribadi mereka secara finansial dan sosial. secara umum, peran perpustakaan adalah membantu orang belajar menggunakan informasi. Ini termasuk menunjukkan kepada mereka bagaimana melacak data dan mendorong kecenderungan pemahaman.

Menurut (Salam A, 2018:104) mengatakan bahwa perpustakaan berbasis organisasi sosial memberikan buku untuk dibaca, tetapi juga memberikan ruang kepada individu untuk bekerja dan melakukan latihan. Perpustakaan menyelenggarakan latihan yang memberdayakan daerah setempat untuk menumbuhkan kemampuan, misalnya, membuat bisnis dan memasak. Kelompok orang lebih mengembangkan eksekusi dalam menyelesaikan perbaikan diri untuk masa depan yang unggul.

Peningkatan perpustakaan berbasis pertimbangan sosial mengambil bagian penting dalam memperluas kemahiran daerah. Ubah program ini harus mentransformasikan masyarakat sehingga mereka bisa mendapatkan kualifikasi dan pendidikan yang lebih dalam berkegiatan. Transformasi layanan perpustakaan dengan mengikuti pendekatan administrasi perpustakaan yang terlihat bekerja pada kepuasan pribadi dan bantuan pemerintah daerah klien perpustakaan lokal.

Menurut (Rani Aulia Rahman Seiring, 2019:907) mengatakan bahwa dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan literasi informasi, munculnya sector komersial yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas perekonomian. Bagi mereka yang ingin maju dan bersaing dalam bisnis, perpustakaan menawarkan buku-buku yang cocok untuk pekerjaan dalam merangsang pembelajaran sepanjang hayat. Perpustakaan dapat menjadi wadah peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui ketersediaan akses buku dan informasi milik perpustakaan melalui internet, ketersediaan ruang kelas dan kegiatan masyarakat, serta dukungan yang diberikan oleh pustakawan yang dapat mewujudkan masyarakat yang lebih sejahtera.

DPAD Kabupaten Merangin adalah memberikan ragam UMKM yang dapat menggarap perekonomian jaringan provinsi dengan merencanakan ragam yang mereka beli secara konsisten. Selain itu, DPAD Rezim Merangin harus memberikan ragam yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi yang dapat diciptakan untuk meningkatkan daya cipta dengan menggunakan ragam yang berbeda seperti ragam perikanan, peternakan, hortikultura, perkebunan, dan salah satu ragam untuk dikembangkan lebih lanjut. Perekonomian daerah setempat, misalnya bermacam-macam pekerjaan yang telaten, menangani makanan, membuat kue, dll.

Desa Rasau merupakan salah satu desa yang ditunjuk untuk mensukseskan program pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dibimbing langsung oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Merangin. Dalam hal ini peneliti hanya mengambil satu perpustakaan desa yang mewakili daerah Kabupaten Merangin, Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang mempunyai luas wilayah ± 310 km² terdiri dari 4 dusun. Jumlah penduduk di Desa Rasau sesuai

dengan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Merangin adalah ± 10.230 jiwa. Pada tahun 2021, perpustakaan Desa Rasau berhasil mendapatkan juara tingkat Kabupaten dalam pameran yang diselenggarakan di Desa Sungai Udang dengan memperkenalkan produk intip dan piring dari lidi sawit dan berhasil mendapatkan juara satu.

Perpustakaan Desa Rasau telah berhasil mengembangkan perpustakaan desa yang berbasis inklusi sosial, sudah ada beberapa kegiatan atau program yang sudah berhasil dilaksanakan dalam upaya pengembangan perpustakaan desa yang berkesinambungan, perpustakaan Desa Rasau sudah menyiapkan berbagai aspek yang berhubungan dengan pengembangan perpustakaan desa yang berbasis inklusi sosial yang dapat meningkatkan taraf hidup serta meningkatkan perekonomian masyarakat. Perpustakaan Desa Rasau sudah banyak menyediakan bahan bacaan mulai dari agama, sosial, sains, pertanian dan masih banyak lagi, dengan tersedianya bahan bacaan yang memadai dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi yang mereka inginkan. Pustakawan yang berkunjung ke perpustakaan Desa Rasau kebanyakan dari kalangan ibu-ibu PKK yang datang karena ada kegiatan yang dilaksanakan di kantor desa, kalau dari anak-anak sekolah masih jarang untuk memanfaatkan perpustakaan desa ini. Keadaan perpustakaan Desa Rasau masih kurang tertata dengan rapi karena petugas yang mengelola perpustakaan desa tersebut adalah staf yang bekerja di kantor desa bukan dari yang ahli dalam ilmu perpustakaan. Jadi dalam hal ini perlu ditingkatkan lagi dalam pengelolaan perpustakaan agar dapat berjalan dengan baik.

Perpustakaan berbasis inklusi sosial pada hakikatnya saat ini bukan tempat untuk menyimpan dan meminjamkan sumber referensi, namun untuk mendukung peningkatan kemampuan data dan program penguatan wilayah lokal, sehingga peran perpustakaan pada hakekatnya adalah mengubah menjadi tempat interaksi publik dan meningkatkan fungsi serta tumbuh dan berkembangnya potensi masyarakat tentang keragaman sumber daya dan budaya yang dimiliki.

Menurut (Rizka Nurul Faizzah, 2021:6) mengatakan bahwa perpustakaan yang pada dasarnya memiliki konsep inklusi sosial dapat lebih memahami apa kebutuhan masyarakat yang sebenarnya, tergantung pada konteks lingkungannya.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Merangin dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Desa Rasau, kendala Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Merangin dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Desa Rasau serta upaya yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Merangin untuk mengatasi kendala dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Desa Rasau.

THEORITICAL FRAMEWORK (نظريات)

1. Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indoensia (KBBI) peranan berasal dari kata “peran”. Peran memiliki makna, khususnya seperangkat yang seharusnya dimiliki oleh individu-individu daerah setempat. “peranaan” sangat penting untuk pekerjaan utama yang harus diselesaikan.

Istilah “peran adalah banyak waktu yang diungkapkan oleh banyak individu, kata pekerjaan sering dikaitkan dengan bidang atau posisi seseorang. Atau sebaliknya “peranan” mengacu pada apa yang dilakukan seorang penghibur dalam sebuah pertunjukan, terlebih lagi secara eksplisit “peranan” dan itu menyiratkan penghibur: pekerjaan atau kemampuan seseorang..

Istilah “peran” dalam referensi Kata Besar Bahasa Indonesia mengacu pada sekumpulan cara berperilaku yang diharapkan dari individu yang berada di depan penonton atau bintang film, komik atau siswa.

Ketika istilah peran digunakan di tempat kerja, orang yang ditugaskan pada posisi tersebut juga diharapkan untuk melakukan peran sebagaimana dimaksudkan dalam pekerjaan itu.

Berikut merupakan peran pemerintah dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial :

1. Sosialisasi dan sosialisasi langsung administrasi perpustakaan dengan pertimbangan sosial.
2. Lebih lanjut mengembangkan penerimaan kemampuan data yang menjangkau jauh dan terapan
3. Berikan bantuan ke area lokal untuk kemahiran data
4. Memperluas pemanfaatan inovasi data dan jaringan perpustakaan dengan berbagai organisasi pemerintah, organisasi dan daerah.

2. Defenisi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

a. Menurut kamus atau ensiklopedia

Menurut (Elva Rahman, 2020:73) mengatakan bahwa inklusi adalah pengalaman yang terus berkembang di mana ruang belajar adalah wilayah lokal itu sendiri dan instrumen pembelajaran menyiratkan peraturan, praktik, adat dan budaya untuk dimanfaatkan dan disesuaikan. Pertimbangan sosial digunakan untuk membentuk dan menyebarkan iklim terbuka yang tidak dapat disangkal.

Pendekatan pertimbangan sosial diperlukan bagi semua lapisan masyarakat untuk mendapatkan perlakuan yang sama dan mendapatkan sesuatu yang serupa serta dipersilakan untuk bertindak secara komprehensif dalam kehidupan sehari-hari. Penggabungan sosial direncanakan untuk memungkinkan perpustakaan umum mengingat pertimbangan sosial, mencari mitigasi kebutuhan melalui literasi sangat penting. Perpustakaan tidak hanya menyimpan buku tetapi dapat menjadi tempat untuk memahami, bekerja, berbagi yang merupakan titik fokus dari pekerjaan masyarakat, sebagai akibatnya mampu menumbuhkan literasi yang akan menaikkan kesejahteraan masyarakat.

b. Menurut para ahli

Menurut Paul Stuges mencirikan perpustakaan berbasis pertimbangan sosial sebagai perpustakaan yang dapat bekerja dengan daerah setempat dalam menyebarkan kapasitasnya yang sebenarnya dengan memikirkan keragaman sosial, kesiapan atau mendapatkan perubahan, dan menawarkan pintu terbuka bisnis, menjaga dan berjuang untuk budaya dan kebebasan bersama.

Menurut Abdurrahman, perpustakaan berbasis pertimbangan sosial adalah usaha untuk memperluas akses ke daerah untuk mendapatkan data yang mereka butuhkan, sehingga terjadi pengalaman yang mendorong inovasi dan keterbukaan untuk lebih bermanfaat, atas bantuan pemerintah daerah.

Sesuai Perpusnas Nomor 7 Tahun 2020 tentang Penataan Perpustakaan Umum Tahun 2020-2024 bahwa perpustakaan berbasis pertimbangan sosial adalah program perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh siapa saja dengan tidak memperhatikan orientasi, agama, identitas, ras dan budaya. yang lain.

3. Ciri-Ciri Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Menurut (Cliff Johanes dan Tintien Koerniawati, 2021,83) ciri-ciri dari perpustakaan berbasis inklusi sosial antara lain:

- a. Memberi dan bekerja dengan masuk ke bahan pustaka berkualitas dan hotspot data untuk area lokal.
- b. Berikan ruang kepada jaringan untuk berbagi pengalaman dan persiapan untuk mengerjakan bantuan pemerintah mereka.
- c. Menjadi ruang kolaborasi dalam latihan daerah sehingga individu dapat merasakan manfaat dan dampak perpustakaan secara ideal.

4. Pentingnya Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Menurut (Very Mardiyanto, 2020:79) mengatakan bahwa perpustakaan dalam pertimbangan sosial sangat penting karena dapat meningkatkan SDM yang bermanfaat, namun selain bekerja pada bantuan pemerintah yang ramah, membuat pekerjaan dan memberikan informasi yang dapat digunakan oleh daerah sesuai dengan perkembangan zaman.

Menurut (Cliff Johanes dan Tintien Koerniawati, 2021:80) model perubahan yang saat ini sedang dibuat di perpustakaan berbasis pertimbangan sosial dengan aksi fokus, khususnya memperkuat kemampuan untuk bantuan pemerintah dan mitigasi kebutuhan secara lokal.

Perpustakaan yang bekerja sama dengan daerah dalam membina harapan mereka dengan melihat keragaman sosial, dan kesiapan untuk mengakui perubahan dan menawarkan peluang untuk mengamankan dan memperjuangkan budaya dan kebebasan dasar. Dengan pendekatan pertimbangan sosial, perpustakaan dilihat melalui sub penataan sosial kerangka wilayah lokal, sehingga perpustakaan dimaksudkan untuk memiliki nilai guna yang tinggi secara lokal, dan perpustakaan

seharusnya menjadi wadah bagi daerah untuk menemukan pengaturan hidup yang bekerja pada kepuasan pribadi mereka.

Perpustakaan bukan hanya tempat yang menyediakan berbagai sumber bacaan, tetapi juga harus memajukan masyarakat dengan menyelenggarakan pelatihan dan kegiatan teknis pemberdayaan keuangan daerah. Perpustakaan berbasis pertimbangan sosial dapat membangun pekerjaan perpustakaan dan bekerja pada sifat (SDM), meningkatkan keterampilan membaca dan menulis sehingga menjembatani kreativitas sosial dan kesenjangan akses informasi.

5. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Menurut (Runi Alcitra Amalia, 2019) faktor pendukung dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial antara lain:

1. Peran aktif pustakawan
Administrator harus terlibat dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan untuk membuat administrasi berdasarkan pertimbangan sosial, kurator harus memiliki atau mendominasi data dan kemampuan untuk membangun orang-orang yang kurang tertarik untuk membaca.
2. Mengeluarkan regulasi kebijakan dan pembentukan tim sinergi.
Regulasi kebijakan telah ditetapkan untuk memperjelas program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial daerah dan desa.
3. Pertemuan pemangku kepentingan (*stakeholder meeting*)
Gerakan pertemuan mitra ini dilakukan untuk menyesuaikan kesadaran antar mitra untuk membantu latihan perubahan perpustakaan berdasarkan pertimbangan sosial. Selain mengangkat masalah, program ini bermaksud untuk mendapatkan dukungan.

Menurut (Cliff Johannes dan Tintien Koerniawati, 2021:93) faktor penghambat dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah :

1. Keterbatasan anggaran dana
Anggaran adalah kunci utama dari manajemen perpustakaan, tanpa anggaran tidak mungkin dapat dikelola dan dijalankan dengan sempurna.
2. Keterbatasan ketersediaan sarana dan prasarana
Ketersediaan layanan dan infrastruktur berupa ruang layanan belum tersedia bagi sebagian besar pengguna sesuai dengan kebutuhannya, dan kurang meratanya distribusi Wi-Fi untuk mendukung seluruh pengguna perpustakaan.

METHOD (طريقة \ منهج البحث)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplorasi subjektif. Pemeriksaan subjektif adalah penelitian yang mengharapakan untuk memahami

kekhasan yang dialami subjek seperti wawasan, inspirasi, perilaku dan lain-lain. Peneliti di sini sebagai instrumen kunci, prosedur pemilahan informasi diselesaikan dengan triangulasi, yang bersifat induktif atau subjektif.

Metode analisis data menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan dan terakhir melakukan Triangulasi Data yaitu Triangulasi adalah suatu metode yang benar-benar melihat informasi yang menggabungkan prosedur pengumpulan informasi yang berbeda dengan sumber informasi yang ada. Triangulasi menyinggung persetujuan relatif dari data yang diperoleh dalam jangka panjang dan oleh berbagai peralatan dalam eksplorasi subjektif.

FINDINGS & DISCUSSION (بحث ومناقشة)

1. Peran DPAD Kabupaten Merangin dalam peningkatan perpustakaan berbasis pertimbangan sosial di perpustakaan Desa Rasau.

DPAD Kabupaten Merangin adalah perpustakaan umum di Rezim Merangin. Sebagai perpustakaan umum, harus tetap waspada dengan perkembangan zaman. Saat ini, perpustakaan umum sedang memajukan perubahan perpustakaan mengingat pertimbangan sosial.

a. Sosialisasi dan Pemerataan Layanan Perpustakaan

Perpustakaan konvensional hanyalah sekedar tempat untuk membaca dan meminjamkan buku saja. Perpustakaan berbasis inklusi sosial berusaha keluar dari zona nyaman dengan melakukan promosi kegiatan yang kreatif, inovatif dan berkelanjutan melalui berbagai macam kegiatan sosialisasi, pelatihan, workshop dan seminar. Sosialisasi disini Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten merangin terjun ke lapangan langsung dalam memperkenalkan perpustakaan berbasis inklusi sosial ini ke desa yang ditunjuk dalam program inklusi sosial tersebut. Sosialisasi disampaikan kepada masyarakat dalam bentuk workshop maupun seminar. Pemerataan layanan perpustakaan dalam program inklusi sosial ini maksudnya DPAD Kabupaten Merangin melakukan sosialisasi secara merata di seluruh desa yang ada di Kabupaten Merangin, agar masyarakat tahu fungsi dari perpustakaan berbasis inklusi sosial ini.

b. Menyediakan Sumber-sumber atau Literatur untuk Peningkatan Akses Literasi Informasi

Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten merangin memberikan bantuan sumber atau literatur ke perpustakaan Desa Rasau sebanyak 1.100 judul buku dengan berbagai judul buku yang bervariasi mulai dari agama, sosial, sains, pertanian, kerajinan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengakses informasi yang mereka inginkan.

c. Melakukan Pendampingan kepada Masyarakat dalam Kegiatan Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.

Kegiatan pendampingan ini merupakan wujud nyata pelatihan yang melibatkan masyarakat, dan aparatur Desa Rasau. Perpustakaan juga memfasilitasi kegiatan pendampingan ini dengan buku-buku relevan yang dimiliki terutama buku *lifeskill* untuk menunjang kegiatan inklusi sosial dalam pembuatan intip dan piring dari lidi sawit yang merupakan produk unggulan di Desa Rasau.

d. Melakukan Peningkatan Pemanfaatan Teknologi Informasi Perpustakaan

Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Merangin memberikan fasilitas berupa jaringan internet/wi-fi yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk mengakses informasi yang mereka inginkan. Perpustakaan Desa Rasau juga menyediakan layanan komputer dan wi-fi tetapi kemampuan dan pengetahuan dalam mengakses informasi masyarakat masih minim, jadi pengelola perpustakaan Desa Rasau memberikan pelatihan kepada masyarakat yang belum paham tentang akses informasi untuk menambah literasi masyarakat.

e. Pengembangan Kearifan Lokal

Pengembangan kearifan lokal ini menjadi salah satu peran yang dilakukan oleh DPAD Kabupaten Merangin, hal ini dilakukan untuk memperkenalkan produk unggulan dalam kegiatan pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial ini. Icon khas yang menjadi unggulan di Desa Rasau adalah kerajinan piring dari lidi sawit dan intip.

2. Kendala DPAD Kabupaten Merangin dalam peningkatan perpustakaan berbasis pertimbangan sosial di perpustakaan Desa Rasau

a. Keterbatasan Anggaran Dana

. Keterbatasan anggaran dana yang dialami oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Merangin yakni ketika DPAD akan melaksanakan kegiatan ke desa-desa yang jaraknya jauh pasti akan memakan dana yang cukup banyak, jadi DPAD melakukan kegiatan sosialisasi sekaligus pendampingan ke desa-desa yang ditunjuk dalam kegiatan inklusi sosial.

b. Jaringan Internet

Hal ini dilakukan untuk mempermudah perpustakaan desa dalam melaporkan kegiatan secara online kepada DPAD. Jaringan internet terkendala karena disebabkan oleh mati listrik maupun lelet digunakan karena banyaknya yang memakai jaringan internet tersebut, hal ini dapat mengganggu pengelola dalam mengupload laporan kegiatan inklusi sosial maupun akses informasi masyarakat terganggu.

c. Minat masyarakat untuk Memanfaatkan Perpustakaan Desa dalam Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial masih Rendah.

Karena kegiatan ini melibatkan masyarakat secara langsung dan kegiatan yang dilakukan sangat bermanfaat dalam menambah wawasan, keterampilan serta meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Masyarakat Desa Rasau masih tergolong minim dalam memanfaatkan perpustakaan desa, tidak sampai 50% pengunjung untuk mencari informasi yang diinginkan, mereka lebih memilih mencari informasi secara online padahal perpustakaan desa telah menyediakan berbagai macam literatur yang dapat menunjang akses informasi masyarakat. Masyarakat yang ikut dalam program inklusi sosial juga masih minim hanya orang-orang tertentu dan yang ditunjuk saja yang mengikuti kegiatan ini.

3. Upaya yang dilakukan oleh DPAD Kabupaten Merangin untuk mengatasi kendala dalam peningkatan perpustakaan berbasis pertimbangan sosial di perpustakaan Desa Rasau.

a. Melakukan kerjasama

Kerjasama merupakan kesepakatan antara dua orang atau lebih yang menguntungkan kedua belah pihak. DPAD Kabupaten Merangin kerjasama dengan Kejari (Kejaksaan Negeri Merangin), Polres Merangin dan BLK (Balai Latihan Kerja). DPAD Kabupaten Merangin juga melakukan bekerjasama dengan Kepala Desa dari 4 desa untuk melaksanakan pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

b. Memanfaatkan anggaran yang ada secara optimal.

Dana Alokasi Khusus (DAK) perpustakaan digunakan untuk membantu dorongan kebutuhan untuk memajukan pendidikan bantuan pemerintah melalui pengaturan perubahan perpustakaan berbasis penggabungan yang ramah. Memanfaatkan anggaran secara optimal ini adalah menggunakan dana yang ada untuk keperluan yang penting seperti mengadakan sosialisasi, pendampingan ke desa yang ditunjuk untuk mengikuti kegiatan inklusi sosial.

CONCLUSIONS (خلاصة | خاتمة)

1. Kesimpulan

Peran DPAD Kabupaten Merangin dalam peningkatan perpustakaan berbasis pertimbangan sosial di perpustakaan Desa Rasau yaitu : melakukan sosialisasi dan pemerataan layanan perpustakaan, memenuhi kebutuhan koleksi untuk peningkatan literasi informasi, melakukan pendampingan kepada masyarakat dalam kegiatan inklusi sosial, dan melakukan peningkatan pemanfaatan teknologi informasi perpustakaan.

Kendala-kendala yang dihadapi DPAD Kabupaten Merangin dalam peningkatan perpustakaan berbasis pertimbangan sosial di perpustakaan Desa Rasau adalah keterbatasan dana, jaringan internet dan minat masyarakat untuk memanfaatkan perpustakaan desa dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial masih rendah.

Upaya yang dilakukan DPAD Kabupaten Merangin dalam peningkatan perpustakaan berbasis pertimbangan sosial di perpustakaan Desa Rasau yaitu dengan melakukan kerjasama dengan pihak lain yang ada di Kabupaten Merangin dan optimalisasi anggaran yang ada secara optimal.

Kegiatan yang sudah dilakukan oleh DPAD Kabupaten Merangin dalam kegiatan pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Desa Rasau yaitu pembuatan intip dan piring dari lidi sawit. Dengan adanya kegiatan ini produk dari masyarakat dapat dikenal oleh masyarakat luas, dan jumlah produksinya pun meningkat setelah adanya kegiatan pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial ini.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menemukan jenis masalah yang berbeda, dan peneliti menyarankan agar DPAD Kabupaten Merangin dapat mengikutsertakan semua pustakawan di masa yang akan datang dan diperlukan melakukan penambahan SDM di perpustakaan dalam melaksanakan program pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Rincian anggaran tertulis diperlukan untuk pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk memfasilitasi dan memaksimalkan penggunaan dana dan pengembangan program.

Diperlukan kerjasama yang umumnya menguntungkan antara DPAD Rezim Merangin dan perkumpulan-perkumpulan tertentu yang dapat menjadi pendukung dan membantu pembiayaan setiap gerakan yang akan diselesaikan. Sebaiknya DPAD melakukan kerjasama dengan kepala desa untuk mengajak masyarakat dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk meningkatkan taraf kehidupan dimasyarakat. Sehingga untuk memungkinkan perpustakaan mendapatkan pendanaan untuk pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial

BIBLIOGRAPHY (قائمة المراجع)

References :

- Amalia, Runi Alcitra. (2019). *Peran Serta Tim Sinergi pada Program Revitalisasi Pengembangan Perpustakaan Umum Melalui Transformasi Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung* : Pustakawan DKPUS Provinsi Kep. Bangka Belitung
- Basuki, Sulisty. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia.
- Darmayanti, Riska. (2021). Membangun Budaya Literasi Informasi Bagi Masyarakat Kampus. *Jurnal Iqra' Vol. 10, No.01*
- Faizzah, Rizka Nurul. (2021). Inovasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta Dalam Mengembangkan Layanan Berbasis Inklusi Sosial Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 8, No. 1*
- Johanes, Cliff., dan Tintien Koernawati. (2021). Persepsi Pustakawan Terhadap Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Maluku. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan Vol. 23, No 2*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.2007. Jakarta : Balai Pustaka
- Lexi, J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rodakarya
- Mallawa, Suharyanto. (2019). *Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial* <https://www.kompasiana.com/mallawa/5c710979aebe113c2f5c9/transformasi-perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial?page=2>
- Maryanto, Verry. 2020. *Kajian Model Pemberdayaan Masyarakat pesisir Banten Lama Melalui Pendekatan Program Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Kecamatan Kasamen Kota Serang*. Serang : Media Madani.
- Misno, Abdurrahman. *Tranformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial* (2020) <https://inais.ac.id?transformasi-perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial-oleh-abdurrahman-misno/>

- Noor, Muhammad Usman. (2019). Aplikasi Layanan Informasi Berbasis Internet untuk Menumbuhkan Inklusi Sosial di Perpustakaan Daerah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol.4, No. 1*
- Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024, [https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 7 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional 2020-2024 \(1\).pdf](https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Peraturan%20Perpustakaan%20Nasional%20Nomor%207%20Tahun%202020%20tentang%20Rencana%20Strategis%20Perpustakaan%20Nasional%202020-2024%20(1).pdf)
- Rahma, Elva. (2020). Perpustakaan Nagari Baerbasis Inklusi Sosial di Nagari Koto Silungkang dan Nagari Lawang Kabupaten Agam Sumatra Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Humaniora Vol. 1, No. 2*
- Rahman, Rani Aulia. (2019). Stategi sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk masyarakat Sejahtera (Studi pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang).
- Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan